

**KONSEP KEWIRAUSAHAAN DAN
KARATERISTIK KEWIRAUSAHAAN**

Mata Kuliah : Kewirausahaan
Jumlah SKS : III/3 SKS
Semester/Kelas : 3/3A
Dosen Pengampu : 1. Dr. Sowiyah, M.Pd.
2. Muhsom, M.Pd.I.

Disusun oleh:

Kelompok 1

Aprilia hayusti	2113053111
Diah Nur Aisyah	2113053065
Galuh Ramadhan	2113053063
I Made Suwarjana	2113053235
Tasya Intania Putri	2113053290



**S1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2022/2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan karunia-nya penyusun dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “KONSEP KEWIRAUSAHAAN dan KARATERISTIK KEWIRAUSAHAAN” tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi terakhir kita, penutup para nabi sekaligus satu-satunya Uswatun Hasanah kita, Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam. Tidak lupa pula penyusun ucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., dan Bapak Muhsom, M.Pd.I. selaku dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan.

Dalam penulisan makalah ini penyusun menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan baik yang berkenaan dengan materi pembahasan maupun dengan teknik pengetikan, walaupun demikian inilah usaha maksimal yang penyusun usahakan. Semoga dalam makalah ini para pembaca dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan diharapkan kritik yang membangun dari para pembaca guna memperbaiki kesalahan sebagaimana mestinya.

Lampung, 03 September 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Konsep Kewirausahaan.....	3
2.2 Karakteristik Kewirausahaan.....	10
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	15
3.2 Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep ‘pengusaha’ dan ‘kewirausahaan’ dalam teori ilmu pengetahuan telah berkembang luas. Kategorisasi sederhananya menunjukkan bahwa ‘pengusaha’ sebagai pelaku ekonomi, manajer, pemilik, arbitrageur, inovator dan pembawa ketidakpastian akan perubahan. Peneliti terdahulu tentang kewirausahaan terus mencari konsep dan makna kewirausahaan dan relevansinya terhadap masyarakat kontemporer.

Kontribusi penelitian empiris mikroekonomi kontemporer terdahulu terhadap kewirausahaan terdapat pada bidang kegiatan yang berkaitan dengan skala ekonomi, konsentrasi industri, struktur pasar, penetapan harga, transefer teknologi. Kewirausahaan adalah komponen penting dari penciptaan dan distribusi kekayaan (Pittaway, 2005). Schumpeter, salah satu pelopor kewirausahaan pada awal 1930-an mencatat bahwa kewirausahaan terkait dengan bidang ekonomi. Schumpeter mendefinisikannya sebagai seperangkat perilaku inovatif yang memungkinkan terciptanya produk dan proses produksi baru, pengembangan pasar baru, penemuan sumber daya atau layanan baru, dan penciptaan dinamika sosial-ekonomi baru. Niat kewirausahaan dipahami sebagai perilaku yang mengarahkan perhatian, pengalaman dan tindakan terhadap kemungkinan menciptakan sebuah organisasi. Kewirausahaan dapat dipahami sebagai kegiatan produktif yang menghasilkan lapangan kerja. Perkembangan berikutnya bahwa kewirausahaan harus diajarkan pada berbagai tahap perjalanan hidup dan tidak boleh dibatasi hanya pada transmisi konten dan penggunaan teknik tertentu. Sekarang saatnya untuk mengartikulasikan konsep kewirausahaan dengan pendidikan, yang mencakup seperangkat kompetensi dan merupakan alat mendasar bagi pendidikan warga negara yang komprehensif untuk menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan sosial ekonomi. Kewirausahaan dijelaskan dalam hal hasil pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan kerja, kewarganegaraan aktif dan kererampilan

kewirausahaan untuk hidup dan bekerja. Kewirausahaan merupakan fenomena perilaku individu, kelompok atau organisasi. Inovasi proses salah satu alasan masing-masing individu atau kelompok untuk menciptakan usaha baru. Konsep kewirausahaan sebagai proses berkelanjutan mengungkap dan mengembangkan peluang untuk sumber daya (manusia dan modal) atau lokasi pengusaha, di tempat baru atau yang sudah ada. Karakteristik kewirausahaan memiliki motif finansial, artinya keberlanjutan kehidupan ekonomi individu maupun sosial terdapat pada para kewirausahaan menawarkan kesempatan untuk menjadi sukses dan kaya.

Kewirausahaan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Tingkat kesejahteraan masyarakat dan negara secara positif memengaruhi kewirausahaan individu di seluruh negara. Nilai ekspresi diri memediasi dan memperkuat efek kesejahteraan sosial dalam berwirausaha. Kesejahteraan bukan hanya tingkat individu, ekspresi emosi positif atau akumulasi sumber daya psikologis dan sosial suatu negara dan khusus budaya tingkat makro yang mendukung kewirausahaan.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menbarkan tentang konsep umum dan karakteristik kewirausahaan dengan mengeksplorasi asumsi-asumsi yang menjelaskan beberapa perbedaan mendasar yang ada dalam konsepsi tentang “pengusaha”. Memahami perbedaan ini penting karena membantu pembaca mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi intervensi kebijakan yang dirancang untuk mempromosikan kewirausahaan dan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja konsep kewirausahaan ?
2. Apa saja karakteristik kewirausahaan ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui konsep kewirausahaan.
2. Untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Konsep Kewirausahaan

A. Perkembangan Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan diperkenalkan oleh para ahli ekonomi sebagai topik bahasan dalam diskusi dan analisis sejak abad ke-18 maupun abad ke-19. Sekarang ini istilah kewirausahaan sering dianggap sama ataupun dianggap berkaitan erat dengan kebebasan berusaha ataupun kapitalisme. Wirausaha juga pada umumnya dianggap sebagai agen perubahan yang memunculkan gagasan-gagasan kreatif dan inovatif dalam menjalankan usaha, ataupun untuk membantu perkembangan perusahaan sehingga menjadi menguntungkan.

Hingga saat ini definisi wirausahawan maupun kewirausahaan masih terus berkembang sesuai dengan semakin lengkapnya pemahaman manusia mengenai gejala kewirausahaan ini, seperti dinyatakan secara khusus oleh Kuratko¹:

Berbagai jenis teori telah mencoba memberikan penjelasan mengenai perkembangan peradaban manusia, dari mulai jaman batu hingga sekarang. Hampir semua teori menonjolkan peran penting "agen perubahan" dalam evolusi tersebut, yaitu sebagai kekuatan yang memelopori dan mendorong terjadinya kemajuan. Sekarang ini mulai disadari bahwa agen perubahan tersebut adalah wirausahawan.

Kewirausahaan pertama kali diperkenalkan di Perancis pada abad ke-18 oleh seorang ahli ekonomi bernama Richard Cantillon. Cantillon menganggap wirausahawan sebagai pihak yang menanggung risiko dalam perekonomian. Pada periode yang sama di Inggris sedang terjadi Revolusi Industri, di mana peran wirausahawan jelas terlihat sebagai pihak yang harus menanggung risiko dan berperan mengubah berbagai jenis sumber.

Hubungan kewirausahaan dengan perekonomian sudah dikenal lama. Hingga tahun 1950-an sebagian besar definisi dan tulisan mengenai

kewirausahaan selalu muncul dari ahli-ahli ekonomi, seperti Cantillon (1725) yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain Cantillon ada Jean Baptiste Say (1803), seorang ahli ekonomi Perancis yang terkenal, dan Joseph Schumpeter (1934) ahli ekonomi abad ke-20. Ahli-ahli ekonomi ini terutama membahas kewirausahaan dan dampaknya terhadap perkembangan perekonomian. Hingga sekarang masih banyak ahli ekonomi yang mencoba menjelaskan wirausahawan maupun kewirausahaan, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Wirausahawan melaksanakan sesuatu dengan cara yang tidak lumrah dibanding kebiasaan masyarakat umum, dan biasanya cenderung dipengaruhi oleh corak kepemimpinan.
2. Dalam masyarakat demokratis, wirausahawan merupakan "jembatan" yang menghubungkan bagian masyarakat nonekonomi dengan berbagai lembaga pencari keuntungan dengan cara memuaskan lingkungan ekonomisnya.
3. Para wirausahawan biasanya memiliki ciri perilaku sebagai berikut.
 - a. Merupakan pihak yang mengambil inisiatif
 - b. Mengorganisasikan mekanisme sosial ekonomi, memanfaatkan situasi, dalam mengubah berbagai sumber; dan
 - c. Bersedia menerima kegagalan maupun risiko.

Kemudian Ronstadt mencoba merangkum berbagai definisi kewirausahaan sebagai berikut. *Kewirausahaan merupakan proses dinamis dalam peningkatan kemakmuran. Kemakmuran diciptakan oleh pihak yang harus menanggung risiko terbesar dalam hal aset, waktu ataupun karier dengan cara memberikan nilai dari sejumlah produk ataupun jasa. Produk atau jasa yang diusahakan tidak harus baru atau unik, tetapi bisa dibuat menjadi lebih bernilai oleh para wirausahawan melalui keterampilan dan berbagai sumber yang mereka miliki.*

Di bidang apapun juga kegiatan mereka dilaksanakan, sekarang ini wirausahawan dipandang sebagai pahlawan usaha bebas. Banyak wirausahawan memanfaatkan kreativitas maupun inovasi untuk mengubah

perusahaan yang sudah hampir pailit menjadi perusahaan besar yang menguntungkan. Beberapa di antaranya hanya dalam waktu yang singkat, kurang dari 10 tahun! Para wirausahawan ini menciptakan produk ataupun jasa baru, dan bersedia menanggung risiko berkaitan dengan kegiatan ini. Karena itu, tidak mengherankan apabila wirausahawan juga sering dipandang sebagai pionir, pelopor yang berada di garis paling depan dalam dunia usaha.

Kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan dan membangun sebuah impian, praktis dari ketiadaan, dan sebenarnya merupakan kegiatan kreatif yang sangat manusiawi. Kewirausahaan merupakan pemanfaatan energi secara nyata untuk memulai dan membangun sebuah perusahaan ataupun organisasi, dan bukan hanya sekadar melakukan pengamatan ataupun analisis.

Mewujudkan impian membutuhkan kesediaan untuk menanggung risiko, baik risiko yang menyangkut pribadi pengusahanya maupun risiko finansial, dan mengusahakan apapun yang mungkin dilakukan untuk mengurangi risiko kegagalan. Kewirausahaan juga mencakup kemampuan untuk mengembangkan tim yang diperlukan untuk mendukung dan melengkapi bakat serta keterampilan yang sudah dimiliki oleh wirausahawan. Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk merasakan adanya peluang dari suatu situasi, sementara pihak lain hanya melihat kekacauan, kegalauan, maupun kontradiksi dari situasi itu. Kewirausahaan juga mencakup kemahiran untuk menemukan, mengarahkan, dan mengendalikan pemanfaatan berbagai jenis sumber, yang sering kali merupakan milik orang lain.

B. Konsep Kewirausahaan

Kata "Entrepreneurship" berasal dari bahasa Prancis, yakni "entrepreneur" yang berarti pandai mengambil keputusan atau memulai sesuatu, membuat evolusi dan pemberani. Entrepreneur memenuhi syarat mendesain sesuatu yang baru, mau mengembangkan ide dan bekerja. Menurut evolusi pemikiran ekonomi klasik, konsep kewirausahaan dimulai

pada awal abad XVIII di Prancis. Richard Cantillnön (1680-1734) memperkenalkan konsep wirausahawan modern untuk pertama kalinya, yang didefinisikan sebagai individu yang menanggung risiko dalam kondisi ketidakpastian, memproduksi sesuatu dan membangun ekonomi pasar hingga mampu menerima upah atau sewa tetap, dan yang berjiwa petualang serta menerima pendapatan. Dalam kewirausahaan digambarkan sebagai manusia rasional, ia bertindak dalam masyarakat dagang di mana persaingan dan ketidakpastian membuatnya mengevaluasi probabilitas dalam keputusan (Rodriguez Ramirez, et al., 2010). Dengan cara ini diidentifikasi di dalamnya karakteristik orang-orang yang melakukan pembangunan dan pekerjaan besar serta memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sosial. Konsepsi ini berkaitan dengan konsep perusahaan yang identik sebagai suatu kegiatan ekonomi yang memerlukan evaluasi atas produksi dan layanan serta kegiatan yang menghasilkan keuntungan pada setiap tindakan dan keputusannya. Sasaran utama kewirausahaan mampu memproduksi kebutuhan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Konsep kewirausahaan berkaitan dengan orang yang mengambil inisiatif dan melakukan tindakan yang selalu dan berani mengambil risiko. Kewirausahaan sebagai konsep biasanya dikaitkan dengan sektor bisnis. Kewirausahaan sebagai proses psikologis memerlukan komitmen sejak dari dimulainya usaha atau sistem untuk mengeksploitasi beberapa untuk inovasi yang dikembangkan. Semangat kewirausahaan mengacu pada kompetensi yang dikembangkan oleh setiap orang yang tekun dan memiliki motif untuk berubah, melepaskan stabilitas untuk lebih mengembangkan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, dengan penuh risiko dan pengorbanan. Sikap ini muncul pada orang-orang yang memiliki keinginan dan motivasi (Panos-Castm & Arruti, 2021). Kewirausahaan adalah konsep multidimensi. Schumpeter (1934) menganggap kewirausahaan sama dengan inovasi dan mendefinisikan wirausaha sebagai kegiatan inovatif. Kewirausahaan biasanya mengacu pada proses menemukan dan memanfaatkan peluang pasar serta sifat, kepribadian, dan

perilaku wirausahawan. Perspektif lain dari kewirausahaan adalah dari bisnis baru dan dinamis yang memiliki dampak ekonomi yang besar. Pendekatan kewirausahaan adalah pada pendekatan baru pembentukan bisnis oleh pengusaha, terutama penciptaan perusahaan yang didorong oleh pengetahuan dan berorientasi pada pertumbuhan yang berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah (Qian, 2018).

Konteks kewirausahaan bukanlah konstruksi sederhana. Penelitian sebelumnya telah menekankan keragaman dan multiplisitasnya. Terdapat dimensi dalam kewirausahaan yaitu; industri, spasial, sosial, kepemilikan organisasi dan tata kelola. Dimensi ini masih terbagi dalam beberapa level, pada tingkat makro, dimensi spasial dari konteks, seperti geografi dan lokasi, memainkan peran utama dalam menentukan perbedaan kewirausahaan antar negara. Sedangkan pada tingkat yang lebih mikro, ciri organisasi dan struktur kepemilikan menimbulkan perbedaan kontekstual yang dapat memengaruhi perilaku kewirausahaan. Konteks kewirausahaan mencakup tingkat makro, meso dan mikro berdasarkan ruang lingkup pengaruh mereka, atau dalam istilah "rentang yurisdiksi". Konteks tingkat makro mencakup faktor-faktor seperti profil budaya, kerangka hukum, politik, lingkungan dan norma sosial yang memengaruhi semua organisasi dan individu di negara/wilayah atau masyarakat tertentu. Variabel kontekstual ini telah banyak diteliti dalam literatur kewirausahaan. Penelitian yang ada memberikan bukti kuat bahwa status hukum bisnis swasta, hak milik dan penilaian sosial kewirausahaan memengaruhi tingkat dan ukuran bisnis baru dengan penciptaan usaha-usaha baru. Konteks tingkat Meso terdiri dari faktor-faktor yang berlaku untuk kumpulan atau agregat dari organisasi dan individu. Contoh yang representatif adalah konteks bidang industri atau organisasi. Konteks tingkat meso mampu struktur, praktik, dan perilaku yang rapat dari usaha kewirausahaan. Misalnya, pengaruh infrastruktur masyarakat untuk kewirausahaan, industri media, internet broadband dan legitimasi industri energi. Konteks tingkat mikro memiliki cakupan pengaruh yang paling kecil. Ini menyimpan faktor-faktor yang bekerja terutama di sub unit

industri, bidang organisasi, dan komunitas. Misalnya, karakteristik tata kelola organisasi dan tradisi kewirausahaan keluarga termasuk dalam kategori ini. Konteks tingkat mikro dapat memberikan dampak paling langsung terhadap individu (Zhai & MI, 2019).

Kewirausahaan identik dengan tindakan inovatif dan proaktif. Langkah pertama yang perlu bagi pengusaha adalah membangun model bisnis yang layak atau meluncurkan produk atau layanan baru, pengenalan peluang bisnis yang berpotensi menguntungkan, yang belum ditemukan oleh pesaing. Identifikasi peluang kewirausahaan merupakan faktor penting pembangunan ekonomi, persaingan dan inovasi. Komponen inti kewirausahaan adalah konsep mental mendasar yang memengaruhi pengakuan peluang bisnis, melibatkan observasi, penemuan, evaluasi dan penggunaan barang dan jasa. Pengusaha yang tinggi harus mampu dengan cepat terhadap perubahan kondisi dan menjelajahi jalur baru agar berhasil memanfaatkan peluang kewirausahaan (Siagian et al., 2020; Mardia et al., 2021).

Kewirausahaan sebagai kompetensi pengusaha pengembangan proyek bisnis yang dapat digunakan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan kohesi sosial. Kompetensi kewirausahaan sebagai sikap untuk memecahkan masalah baru dengan prinsip mencari jawaban dan solusi. Pendekatan fungsional mengatakan bahwa wirausahawan adalah apa yang dilakukan wirausahawan. Ini menentukan fungsi tertentu dan menganggap siapa pun yang melakukan fungsi ini adalah sebagai pengusaha. Pendekatan induktif memberikan deskripsi tentang wirausahawan yang dengannya dia dapat dikenali (Newton, 2002). Kewirausahaan adalah elemen penting dari kesuksesan sosial, organisasi dan individu. Seiring waktu, beberapa bentuk kewirausahaan telah mengalami perkembangan, dimulai dari gagasan tradisional, neoklasik atau Schumpeter tentang kewirausahaan bisnis/ekonomi, yang di satu Sisi membenarkan multidimensi domain kewirausahaan. Konsep kewirausahaan mengacu pada kewirausahaan strategis, kewirausahaan sosial, kewirausahaan berkelanjutan, kewirausahaan lingkungan, ekologi,

kewirausahaan kelembagaan, kewirausahaan publik, kewirausahaan filantropi dan kewirausahaan terdistribusi. Masing-masing pengertian di atas mengacu pada tujuan tertentu seperti yang didefinisikan berdasarkan karakter usaha, lingkungan strategis, sosial, dan berkelanjutan (Katsikis & Kyrgidou, 2009).

Dari perspektif ekonomi, kewirausahaan telah dikonseptualisasikan sebagai risiko keuangan yang berfungsi untuk perbedaan antara penawaran dan permintaan dengan membeli sesuatu dengan harga murah dan menjualnya kembali dengan harga setinggi mungkin. Pengusaha memperoleh dan mendistribusikan sumber daya dengan risikonya sendiri, sehingga membawa perekonomian ke dalam keseimbangan.

Kewirausahaan juga dapat dianggap murni sebagai alternatif investasi, dan mekanisme untuk menumbuhkan modal. Perbedaan dapat dibuat antara orang yang menyediakan dana dan orang yang menciptakan keuntungan. Pittaway (2005) berpendapat bahwa pengusaha sebenarnya tidak menanggung risiko, melainkan pemilik modal usaha yang mengalokasikan dana kepada pengusaha yang menanggung ketidakpastian dan risiko dalam perekonomian.

Kewirausahaan adalah kegiatan proaktif dan kreatif, menghasilkan peluang dan organisasi baru dalam perekonomian dengan menggabungkan hal-hal yang ada, dan bisa dibilang bertindak sebagai sumber utama pembangunan dalam perekonomian. Konsep kewirausahaan telah menjadi berpusat pada inovasi dan penciptaan nilai (Hatt, 2018). Kewirausahaan merupakan fenomena yang menarik, mendorong laju ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan kekayaan serta memberikan kesejahteraan hingga lahir ekonomi kewirausahaan (Wang, Lai, & Lu, 2019). Dari perspektif fungsionalis, bahwa inovasi adalah komponen penting dari kewirausahaan; dari sosial bahwa kewirausahawan terletak secara sosial dan psikolog menyarankan bahwa wirausahawan memiliki beberapa kualitas dan sifat yang menciptakan disposisi serta menguntungkan kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah salah satu pendekatan paling dinamis dalam menggambarkan transformasi dan pembangunan sosial ekonomi. Hal ini terkait erat dengan pengembangan sektor swasta, kebijakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan daya saing. Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai proses di mana peluang untuk menciptakan barang dan jasa baru dapat dieksplorasi, dievaluasi, dan dieksploitasi. Keputusan untuk memulai bisnis tergantung pada dua faktor utama: faktor pribadi yang terkait dengan sifat dan kepribadian pengusaha, toleransi terhadap risiko dan kegagalan, preferensi untuk wirausaha, kebutuhan untuk berprestasi dan faktor eksternal terkait lokasi dan sumber daya.

Aktivitas kewirausahaan kemudian merupakan produk dari interaksi antara persepsi individu tentang peluang, dan kapasitas, termasuk motivasi dan keterampilan, untuk bertindak berdasarkan tujuan dan sasaran, yang diperhadapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda di mana individu itu berada atau menempatkan diri (Ben Hassen, 2020). Kewirausahaan secara luas diakui sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, generator lapangan kerja baru yang memberi prioritas pada inovasi dan kesejahteraan masyarakat. Kewirausahaan mengacu pada tindakan yang terkait dengan pemanfaatan peluang pasar baru dan kemampuan individu yang terkait dengan mengatasi masalah dengan memanfaatkan peluang, sumber daya, dan inovasi.

2.2 Karakteristik Kewirausahaan

A. Pengertian Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik kewirausahaan adalah sikap yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha agar berhasil menjalankan kewirausahaan dan memberikan lebih banyak manfaat bagi semua orang yang terlibat.

B. Macam-macam Karakteristik Kewirausahaan

1. Jujur

Sikap jujur sangat diperlukan oleh seorang pelaku usaha. Tanpa adanya kejujuran, Anda akan sulit mendapatkan pelanggan atau bahkan bantuan untuk menjalankan usaha. Menumbuhkan sikap jujur bisa dimulai dari kebiasaan-kebiasaan kecil. Misalnya, selalu menjelaskan kondisi barang dagangan kepada pembeli dan tidak menjual produk yang sudah rusak atau kedaluwarsa. Sikap jujur cenderung menular. Jika Anda bersikap jujur, maka kemungkinan besar karyawan pun akan mengikuti sikap tersebut. Tanpa disadari, Anda sudah menciptakan sebuah lingkungan usaha yang sehat.

2. Disiplin dan ulet

Seorang pengusaha juga harus memiliki sikap disiplin dan ulet. Sikap disiplin akan memudahkan Anda mengelola kegiatan usaha. Dan sikap ulet adalah gigih. Langkah awalnya tidak harus muluk-muluk, Anda bahkan bisa mulai dari kebiasaan sehari-hari. Misalnya, selalu datang tepat waktu sebelum toko buka. Kebiasaan tersebut tampaknya sepele, namun dampaknya begitu besar. Jika Anda disiplin datang tepat waktu ke toko, karyawan akan merasa sungkan untuk terlambat. Hasilnya, masalah keterlambatan pun tidak akan terjadi lagi. Nah, dari kebiasaan kecil ini, Anda bisa berangkat menuju kebiasaan lain yang lebih besar dampaknya.

3. Berjiwa pemimpin

Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kepemimpinan (leadership) yang baik. Sebab, dalam menjalankan kegiatan wirausaha, pengusaha dituntut untuk mampu mengendalikan berbagai aspek usaha. Mulai dari segi sumber daya manusia (SDM), pengelolaan bahan baku, pemeliharaan alat produksi, hingga strategi marketing, semua harus bisa dikendalikan oleh pengusaha. Termasuk di dalamnya adalah mampu memimpin diri sendiri. Kepemimpinan yang baik terhadap diri sendiri akan memunculkan rasa disiplin serta tanggung jawab terhadap kewajiban yang diemban.

4. Berkomitmen tinggi

Kewirausahaan sangat dekat dengan komitmen. Ini karena inovasi yang menjadi nyawa kewirausahaan tidak akan terwujud tanpa adanya komitmen tinggi. Komitmen bisa ditunjukkan dengan keseriusan Anda saat menjalankan bisnis. Usahakan untuk selalu mengetahui perkembangan bisnis Anda sedetail mungkin.

5. Mandiri dan realistis

Sikap mandiri dan realistis berhubungan erat dengan proses pengambilan keputusan. Seorang wirausahawan yang mandiri bisa mengambil keputusan dengan cepat tanpa harus menghabiskan waktu lama untuk merenung. Namun, perlu diingat, cepat di sini bukan berarti terburu-buru. Seorang pengusaha bisa mengambil keputusan dengan cepat karena ia memang terlatih dan memiliki sikap mandiri. Kemandirian membuat seorang wirausahawan mampu bergantung pada dirinya sendiri tanpa mengecilkan bantuan orang lain.

6. Kreatif dan inovatif

Kreatif adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, dari yang mulanya tidak ada, menjadi ada dan bisa dirasakan keberadaannya. Sedangkan sikap inovatif merupakan sebuah kemampuan untuk bisa melahirkan temuan baru melalui serangkaian proses yang melibatkan pikiran, keterampilan, dan pengalaman. Dengan adanya karakteristik tersebut, maka wirausahawan akan selalu tergerak untuk mengembangkan produk yang mereka jual. Jadi, usaha yang dijalankan pun bisa tetap bertahan dan tidak kalah saing.

7. Pandai memanfaatkan peluang

Seorang wirausahawan juga dituntut untuk selalu aktif, tepatnya aktif dan pandai mencari serta memanfaatkan peluang. Sebab, salah satu esensi kewirausahaan adalah mampu meraih keuntungan, baik untuk

perusahaan maupun konsumen. Padahal, datangnya keuntungan tidak selalu dari satu cara yang sama. Ada kalanya cara yang selama ini dipakai justru tidak bisa mendatangkan keuntungan sama sekali. Dengan aktif mencari peluang, maka resiko tersebut bisa teratasi. Anda akan selalu punya celah untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

C. Manfaat menerapkan sikap-sikap kewirausahaan

Ada beberapa manfaat yang diperoleh ketika menerapkan sikap-sikap kewirausahaan, antara lain :

1. Menumbuhkan keahlian untuk memimpin usaha

Untuk bisa menjalankan bisnis yang berhasil, seorang pelaku usaha wajib memiliki jiwa kepemimpinan. Ini karena dalam suatu bisnis, Anda pasti akan memimpin beberapa orang sebagai karyawan. Bahkan saat menjalankan bisnis sendiri pun, Anda masih harus menjadi pemimpin bagi diri sendiri. Jiwa kepemimpinan ini akan tumbuh jika Anda memiliki karakteristik kewirausahaan. Sebab, karakteristik tersebut memang berhubungan dengan kepemimpinan.

2. Bisa terus berinovasi dalam memenuhi kebutuhan pelanggan

Seperti yang telah disebutkan dalam poin sebelumnya, kewirausahaan identik dengan inovasi. Seseorang baru bisa disebut sebagai wirausaha sukses jika mampu berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Dengan memiliki karakteristik kewirausahaan, Anda akan selalu tergerak untuk menciptakan inovasi. Suatu bisnis yang terus berinovasi punya peluang lebih besar dalam menarik pelanggan dan tentunya meraup lebih banyak keuntungan.

3. Mengembangkan keterampilan dalam membuat keputusan

Untuk bisa memunculkan inovasi, tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Anda perlu melalui beberapa proses dan mengambil berbagai keputusan. Perjalanan panjang tersebut tanpa disadari akan

mengasah keterampilan Anda. Bahkan tidak menutup kemungkinan, Anda akan menemukan skill baru saat berusaha menciptakan inovasi. Di samping itu, proses penerapan kewirausahaan juga sering kali membuat Anda berhadapan dengan beberapa pilihan. Proses tersebut tanpa disadari akan membantu Anda untuk bisa mengambil keputusan dengan cepat.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan dan membangun sebuah impian, praktis untuk memulai dan membangun sebuah perusahaan ataupun organisasi, dan bukan hanya sekadar melakukan pengamatan ataupun analisis semata. Kewirausahaan juga mencakup kemahiran untuk menemukan, mengarahkan, dan mengendalikan pemanfaatan berbagai jenis sumber, yang sering kali merupakan milik orang lain. Konsep kewirausahaan berkaitan dengan orang yang mengambil inisiatif dan melakukan tindakan yang selalu dan berani mengambil risiko.

Ciri perilaku wirausahawan sebagai berikut :

- a. Merupakan pihak yang mengambil inisiatif;
- b. Mengorganisasikan mekanisme sosial ekonomi, memanfaatkan situasi, dalam mengubah berbagai sumber; dan
- c. Bersedia menerima kegagalan maupun risiko.

Karakteristik kewirausahaan adalah sikap yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha agar berhasil menjalankan kewirausahaan dan memberikan lebih banyak manfaat bagi semua orang yang terlibat. Karakteristik wirausahawan antara lain :

1. Jujur
2. Disiplin dan ulet
3. Berjiwa Pemimpin
4. Berkomitmen Tinggi
5. Mandiri dan realistis
6. Kreatif dan inovatif
7. Pandai Memanfaatkan peluang

Dengan menerapkan karakteristik kewirausahaan dapat memberikan manfaat bagi para pengusaha dalam memulai dan mengembangkan bisnisnya, berikut manfaatnya :

1. Menumbuhkan keahlian untuk memimpin usaha
2. Bisa terus berinovasi dalam memenuhi kebutuhan pelanggan
3. Mengembangkan keterampilan dalam membuat keputusan

3.2 Saran

Disarankan bagi yang nantinya akan memulai berwirausaha untuk meneladani dan dapat mencontoh sikap, karakteristik, dan sebagainya dari apa yang telah diterangkan pada bab pembahasan di atas. Seorang wirausaha memang perlu untuk menghadapi sebuah risiko, karena dari proses risiko itu sendiri nantinya akan membawa sesuatu yang besar. Sikap semangat, kerja keras, ulet, serta tidak putus asa sikap yang sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha agar terus berkarya dengan usaha yang di jalankannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Ir. S.B. Hari Lubis. *Perkembangan Konsep Kewirausahaan*. Diakses di <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKMA4370-M1.pdf> pada 01 September 2022 pukul 10:27 WIB.
- Mariana Simanjuntak, Erbin Chandra, Syafrida Hafni Sahir, dkk. 2021. *Kewirausahaan: Konsep dan Strategi*. Diakses di https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=svs_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA22&dq=konsep+kewirausahaan&ots=nCsBUtylw&sig=9TSTAcWfxVc6elRaF66NY-nxQuE pada 01 September 2022 pukul 10:27 WIB.
- Gobiz. 2022. *Pengertian dan 5 Manfaat Karakteristik Kewirausahaan*. Diakses di <https://gobiz.co.id/pusat-pengetahuan/karakteristik-kewirausahaan/> pada tanggal 31 Agustus 2022, pukul 20.01 WIB.
- Rizki, R. 12 Desember. *Mau Bisnis Lancar? 7 Karakteristik Kewirausahaan Perlu Anda Miliki*. Diakses di <https://midtrans.com/id/blog/karakteristik-kewirausahaan>, pada tanggal 31 Agustus 2022, pada pukul 21.13 WIB.